



EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5668 - 5673

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Pola Pikir Kewirausahaan

Rosmiati¹, Nasyariah Siregar², Nel Efni³✉

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : rosmiati.fkip@unja.ac.id¹, nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id², nelefnil2016@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian yaitu untuk mengetahui pola pikir kewirausahaan. Tujuan dari penulisan yaitu untuk mendeskripsikan definisi entrepreneurial mindset, mendeskripsikan bagaimana mengembangkan entrepreneurial mindset. Metode penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Hasil dan Pembahasan penelitian yaitu bahwa Ada empat komponen utama entrepreneurial mindset, yaitu: 1) Gaya intuitif kognitif; 2) Entrepreneur Alertness; 3) Metakognisi; 4) Resource. Ada tiga cara mengembangkan entrepreneurial mindset, yaitu: 1) Develop Self-Leadership Habits; 2) Develop Habits of Creativity; 3) Develop of Habits of Improvisation.

Kata Kunci: Pola Pikir Kewirausahaan

Abstract

The background of the research is to know the entrepreneurial mindset. The purpose of writing is to describe the definition of an Entrepreneurial mindset, to describe how to develop an entrepreneurial mindset. This research method is a literature study research. The results and discussion of the research are that there are four main components of the Entrepreneurial mindset, namely: 1) Cognitive intuitive style; 2) Entrepreneur Alertness; 3) Metacognition; 4)Resources. There are three ways to develop an Entrepreneurial mindset, namely: 1)Develop Self-Leadership Habits; 2) Develop Habits of Creativity; 3) Develop of Habits of Improvisation.

Keywords: Entrepreneurial mindset

Copyright (c) 2022 Rosmiati, Nasyariah Siregar, Nel Efni

✉ Corresponding author

Email : nelefnil2016@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tantangan bangsa Indonesia untuk menjadi negara maju masih sangat berat, salah satu pekerjaan terbesar adalah menambah persentase jumlah wirausahawan. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian pada tahun 2018, rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3.1% dari jumlah populasi. Dengan rasio ini, Indonesia masih tertinggal jauh dengan Negara-negara tetangga sekitarnya yaitu Malaysia dengan jumlah wirausaha 5% dan Singapura mencapai 7%. Persentase ini masih sangat kurang karena untuk menjadi sebuah Negara maju, Negara memiliki sedikitnya 7% wirausaha dari jumlah populasi. Rasio 3.1% di atas berarti dari total jumlah penduduk sekitar 270 juta jiwa, Indonesia hanya memiliki 8.3 juta jiwa yang menjadi pengusaha. Untuk mencapai angka 14%, Indonesia membutuhkan sekitar 37.8 juta jiwa yang menjadi *entrepreneur*.

Jika dicari defisitnya, maka untuk menjadi negara maju, Indonesia masih kekurangan 29.43 juta jiwa pengusaha. Harapan terbesar pengisi pos ini adalah pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Anak muda yang terkenal dengan kedinamisan dan semangat yang tinggi memiliki semua atribut untuk memulai usaha baru. Lebih lanjut, teknologi yang berkembang pesat saat ini akan semakin mempermudah pemuda untuk menjadi *entrepreneur*. Namun sangat di sayangkan, sebagian besar pemuda Indonesia tidak memiliki bayangan sama sekali tentang *entrepreneur*. Kebanyakan dari mereka bercita-cita bekerja di perusahaan, menjadi Aparatur Sipil Negara, dan lain sebagainya.

Padahal peluang untuk menjadi *entrepreneur* sangatlah besar saat ini. Kondisi ini memerlukan perhatian dan solusi yang serius agar keadaan tidak semakin parah. Pengenalan, pemahaman dan pengetahuan tentang *entrepreneur* harus segera dimiliki oleh pemuda. Salah satunya adalah pengenalan *entrepreneur* melalui institusi pendidikan baik dari jenjang SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Pengenalan *entrepreneurship* diyakini mampu mengubah pola pikir pemuda yang konvensional menjadi pola pikir *entrepreneur*. Seperti apakah pola pikir *entrepreneur* itu? Pada makalah ini, pola pikir *entrepreneur* atau *entrepreneurial mindset* akan dibahas secara detil merujuk pada pandangan para ahli. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas pola pikir kewirausahaan. Penelitian ini penting dilakukan karena kita harus mengetahui pola pikir kewirausahaan bagaimana yang harus dimiliki dalam berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Menurut (Dantes & Nyoman, 2012) metode penelitian studi literatur adalah sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai dengan tema. Penerapan dalam studi literatur ini dibagi menjadi beberapa tahapan: 1. Menentukan topik dan konsentrasi yang akan menjadi fokus penelitian sehingga dapat merumuskan judul penelitian. Selain itu peneliti mendeskripsikan urgensi dan novelty topik penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti dapat merumuskan masalah dan tujuan yang ingin dicapai 2. Melakukan proses pencarian kepustakaan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel topik penelitian. Literatur dapat dicari melalui berbagai sumber yang tersedia secara cetak maupun elektronik. Setelah literatur terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis. Pencarian menggunakan *google cendekia*. Adapun artikel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 artikel. Artiker pertama judul pola pikir dan perilaku kewirausahaan umkm di buleleng, bali penulis ani luh putu eka yudi prastiwi, uh kartika ningsih, ketut suardika diterbitkan pada jurnal ilmiah manajemen & bisnis issn: 2528-1208 (print), issn: 2528-2077 (online) volume 4, no. 1, juni 2019 <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>. Jurnal kedua judul pengaruh pola pikir (*mindset*) kewirausahaan terhadap motivasi dan keterampilan wirausaha mahasiswa program studi manajemen universitas muhammadiyah sorong penulis helmi suaidy, ramli.lewenussa diterbitkan pada jurnal sentralisasi volume 8 (1): hal 1-17 | 2019 direvisi: 16 januari 2019 dipublikasikan: 31 januari 2019 doi:

<https://doi.org/10.33506/sl.v8i1.385>. Jurnal ketiga judul pelatihan pola pikir wirausaha terhadap perubahan pada tenant fakultas bioindustri, universitas trilogi penulis Maulidian, Inanpi Hidayati Sumiasih, Mutiara Dewi Puspitawati, Hermawan Seftiono diterbitkan pada jurnal jurdimas (jurnal pengabdian kepada masyarakat) royal vol. 5 no. 2, mei 2022, hlm. 151 - 158 issn 2614-7912 (print) doi: <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i2.1287> issn 2622-3813 (online) available online at <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas>.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Definisi *Entrepreneur*

Konsep *entrepreneurship* diperkenalkan pertama kali oleh ahli Ekonomi Perancis yang bernama Richard Cantillon pada abad ke 18 atau tahun 1950an. *Entrepreneurship* didefinisikan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Selain Cantillon. Ricardo (1817), Smith (1776), juga merupakan ahli yang mengusung konsep yang sama. Mereka mengaitkan *entrepreneur* dengan aktifitas menanggung resiko dalam perekonomian. Namun jauh sebelum itu, *entrepreneurship* sebenarnya telah berkembang sejak abad ke 11 sebelum Masehi di Phoenicia Kuno. Dimana pada saat itu telah terjadi arus perdagangan dari Syria sampai Spanyol yang dilakukan oleh orang-orang yang telah berani mengambil resiko, menghadapi ketidakpastian, dan mengeksplorasi sesuatu yang belum diketahui. Banyak ahli yang telah mengemukakan definisi dari *entrepreneurship* (Respati, 2017).

Hisrich mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu, dengan memperhatikan resiko sosial, fisik, dan keuangan. Bird mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai penciptaan nilai melalui penciptaan organisasi. Stevenson et al., mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai pengejaran peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang dikendalikan saat ini. Schraam mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai proses seseorang atau sekelompok orang yang memikul resiko ekonomi untuk menciptakan organisasi baru yang akan mengeksplorasi teknologi baru atau proses inovasi yang menghasilkan nilai untuk orang lain. Dari beberapa definisi tersebut, maka *entrepreneurship* dapat diartikan sebagai aktifitas untuk menciptakan peluang dalam menghasilkan sesuatu yang baru (Andriyanto .R & Rovi, 2014).

Definisi *Mindset*

Menurut Merriem Webster, *mindset* adalah “sikap mental atau kecenderungan.” *Mindset* adalah pola pikir, sikap mental, kecenderungan, kebiasaan dan disposisi yang menginformasikan kepada individu untuk menafsirkan dan bereaksi pada kondisi eksternal, lingkungan dan situasi. Menurut Carol Dwek seorang ahli Psikologi Stanford, *mindset* terbagi menjadi dua jenis, yaitu: a. *Fixed Mindset*. *Fixed mindset* adalah *mindset* yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Menghindari tantangan, Mudah menyerah saat menemukan kesulitan, Memandang bahwa usaha adalah hal yang sia-sia, Mengabaikan kritik yang membangun, Merasa Terancam dengan kesuksesan orang lain. B. *Growth Mindset*. *Growth mindset* adalah *mindset* yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Berani menghadapi tantangan, Bertahan saat sulit, Memandang usaha sebagai sebuah jalan, Belajar dari kritikan, Belajar dan terinspirasi dari kesuksesan orang lain (Dewi & Rohma, 2018).

Penjelasan diatas sama dengan yang disampaikan oleh (putu eka yudi prastiwi, ningsih, & Suardika, 2019) bahwa *Mindset* adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat.

Definisi *Entrepreneurial mindset*

Entrepreneurial mindset adalah cara berpikir yang memungkinkan individu mengatasi tantangan, bersikap tegas, dan menerima tanggung jawab atas hasil. *Mindset* ini adalah kebutuhan konstan untuk

meningkatkan keterampilan, belajar dari kesalahan, dan mengambil tindakan atas ide-ide. Ada empat komponen utama *Entrepreneurial mindset*, yaitu: 1. Gaya Intuitif Kognitif Kecenderungan untuk mengambil perspektif luas tentang masalah dan mengambil kesimpulan dan tindakan dengan cepat meski hanya sedikit informasi. 2. *Entrepreneurial Alertness* *Entrepreneurial alertness* berarti: Kemampuan mencari dan mengidentifikasi informasi baru, Kemampuan untuk terhubung dengan informasi sebelumnya, Kemampuan untuk mengevaluasi apakah informasi merepresentasikan sebuah peluang. 3. Metakognisi *Entrepreneur* Hal ini berarti bahwa melihat sesuatu dengan berbagai sudut pandang dan holistic. Berorientasi pada tujuan, Pengetahuan metakognitif, Pengalaman Metakognitif, Pilihan Metakognitif, Self-monitoring 4. Resource, Pemerolehan sumber daya, Pemeliharaan sumber daya, Pengembangan sumber daya (Doye, N.C. & Bwisa, M, 2015).

Pendapat diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (suaidy & ramli, 2019) bahwa mahasiswa yang mempunyai pola pikir (*Mindset*) kewirausahaan dan melatih kepercayaan diri mahasiswa diharapkan akan mengubah pendapat bahwa menjadi wirausaha akan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik mendorong minat mahasiswa berwirausaha. Untuk menjadi wirausaha tergantung dari pengalaman. Sisi lainnya karena sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko.

Mengembangkan *Entrepreneurial mindset*

McGrath dan Mac Millan mengidentifikasi lima karakteristik *mindset entrepreneur* yang memiliki kemiripan dengan kebiasaan *entrepreneur*, yaitu: 1. Mereka sangat tertarik mencari peluang baru 2. Mereka mencari peluang dengan disiplin yang tinggi 3. Mereka mengejar peluang terbaik dan tidak menghabiskan energy untuk setiap pilihan 4. Mereka fokus pada tindakan 5. Mereka melibatkan energy semua orang dalam domain mereka. Seperti yang dikemukakan di atas, *mindset entrepreneur* memiliki kemiripan dengan kebiasaan seorang *entrepreneur*. Oleh karena itu untuk membangun dan mengembangkan *entrepreneurial mindset* dapat dilakukan melalui tiga cara pengembangan habit/kebiasaan, yaitu: 1. Mengembangkan kebiasaan kepemimpinan diri *Self-leadership* adalah proses individu mempengaruhi sikap, tindakan dan pikiran untuk mencapai *self-direction* dan *self motivation*. Ada tiga strategi untuk menerapkan *self-leadership* habit, yaitu: A. Strategi berfokus pada perilaku, *Self-observation*, yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang bagaimana, kapan dan mengapa kita berperilaku. Hal ini dapat dilakukan dengan menulis diari yang mendokumentasikan perasaan dan respon terhadap situasi, *Self-Goal setting* yaitu menuliskan tujuan, menempel atau memajang diruang kerja dengan tujuan dapat membantu kita membuat jangka pendek, serta mempermudah monitoring kemajuan, *Self-reward* adalah menghadahi diri atas pencapaian yang diperoleh. 2. *Develop Habits of creativity* *Creativity* adalah kemampuan untuk memproduksi ide baru, wawasan, penemuan, produk atau objek artistic, yang dianggap sebagai keunikan, bermanfaat dan bernilai bagi lainnya. Ada beberapa poin yang menghalangi seseorang menjadi kreatif, yaitu: ketakutan, tidak suka kekacauan, lebih suka menilai daripada menghasilkan ide, menerima sedikit tantangan, sulit membedakan antara khayalan dan kenyataan 3. *Develop Habits of Improvisation*. Improvisasi adalah seni yang secara spontan muncul tanpa ada persiapan. Ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan kepada diri sendiri untuk menilai apakah kita orang yang sering improvisasi. Pertanyaannya adalah sebagai berikut: Apakah saya suka mengambil tindakan yang berani?, Apakah saya bersedia menginvestasikan waktu dan uang untuk hasil yang memiliki dampak besar?, Apakah saya berani bertindak pada situasi yang memiliki resiko yang tinggi. Penelitian ini terbatas pada pembahasan pola pikir kewirausahaan (Kirkley, 2016).

Penjelasan diatas sama dengan hasil pembahasan yang dilakukan (Maulidian, Sumiasih, Puspitasari, & Seftiono, 2022) bahwa pola pikir juga menjadi faktor dari penggerak *entrepreneur*. *Entrepreneurial mindset* yaitu cara berfikir seseorang yang berorientasikan wirausaha seperti lebih memilih mengambil risiko dan ketidakpastian daripada menghindarinya. Penggerak wirausaha tidak hanya sebatas pada pola pikir wirausaha, tetapi ada faktor lainnya yaitu lingkungan yang positif dalam berwirausaha. Beberapa contoh pola pikir *entrepreneur* yaitu: lebih produktif dan tidak konsumtif serta berkreatifitas untuk mencari cara baru untuk

memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien, dan *job creator* bukan *job seaker*. Beberapa faktor determinan yang diduga mempengaruhi sikap ber-wirausaha yaitu motivasi belajar, proses pembelajaran, dan lingkungan sosial. Pola pikir wirausaha akan merubah pola perilakunya dalam bertindak. Sehingga hal tersebutlah yang akan membuat perubahan besar dalam diri seseorang untuk memulai usaha.

KESIMPULAN

Ada beberapa poin yang dapat disimpulkan dari uraian di atas, yaitu: Jenis *Growth Mindset* adalah *mindset* yang paling dibutuhkan untuk menjadi seorang *entrepreneur*. *Growth Mindset* adalah pola pikir yang memiliki ciri-ciri: (1) berani menghadapi tantangan (2) bertahan saat sulit (3) memandang usaha sebagai jalan (4) belajar dari kritikan (5) belajar dan terinspirasi dari kesuksesan orang lain. Ada empat komponen utama *Entrepreneurial mindset*, yaitu: 1) Gaya intuitif kognitif; 2) *Entrepreneur Alertness*; 3) Metakognisi; 4) *Resource*. Ada tiga cara mengembangkan *Entrepreneurial mindset*, yaitu: 1) *Develop Self-Leadership Habits*; 2) *Develop Habits of Creativity*; 3) *Develop of Habits of Improvisation*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Dr. Rosmiati, M. Pd Selaku dosen pengampu Mata Kuliah *Entrepreneurship Behavior*. Terima kasih kepada EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education Universitas Pahlawan yang telah bersedia menerbitkan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto .R, & Rovi. (2014). Perbedaan Pola Pikir Kewirausahaan dan Adversity Quotient pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang yang Berorientasi terhadap Pencipta Lapangan Kerja dan Pencari Kerja. Universitas Negeri Malang.
- Basuki. (2007). Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha pada Kawasan Industri Kecil di Daerah Pulogadung. Jurnal usahawan, 2(10), 1-8.
- Dantes, & Nyoman. (2012). Metode penelitian. Yogyakarta: andi.
- Delitasari, I., & Hidayah, N. (2017). Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* di SD *Entrepreneur* Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta. University research colloquium, 1-8.
- Dewi, & Rohma, L. (2018). *Mindset* dan Perilaku Kewirausahaan Wanita Pengusaha Jasa Boga di Yogyakarta. Universitas islam indonesia.
- Doye, N.C., & Bwisa, M. (2015). The Relationship Between *Entrepreneurial* Behavior and Performance of Camel Rearing Enterprises in Turkana County, Kenya. International Journal of Technology Enhancements And Emerging Engineering Research, 3(9), 149.
- Dweck, C. (2006). *Mindset: the New Psychology of Success*. New york: Ballantine Books.
- Farel, G., Ambiyar, Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metode Asynchronous dan Synchronous. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3, 1185 - 1190. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Greene. (2012). *Entrepreneurship*. Usa: South-Western Cengage Learning.
- Hastin, A. U., & wandary, w. (2012). Pembentukan Green *Entrepreneurial* Behavior pada Mahasiswa. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 19(3), 397-415.

- Jain, M. (2012, 12). Social *Entrepreneurship* – Using Business Methods to Solve Sosial Problems: The Case of Kotwara, Decision. Social *entrepreneurship*, 39(3).
- Kirkley, W. (2016). *Entrepreneurial Behavior: The Role of Value*. International Journal of *Entrepreneurial Behavior & Research*, 22(3), 290-328.
- Kurniawati. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto. Jurnal administrasi publik, 9(14), 1-4.
- Maulidian, Sumiasih, I. H., puspitasari, M. D., & Seftiono, H. (2022). Pelatihan Pola Pikir Wirausaha terhadap Perubahan pada Tenant Fakultas Bioindustri, Universitas Trilogi. Jurnal Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 151 - 158.
- Mulyani, & Jamilus. (2021). Pengembangan Pendidik Sebagai Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Atas. Edukatif: jurnal ilmu pendidikan, 3(4), 1170 - 1176. Doi:<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Mulyani, E., & dkk. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Nurseto. (2010). Pendidikan Berbasis *Entrepreneur*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 3(2), 52-59.
- Putu Eka Yudi Prastiwi, A. L., Ningsih, U. K., & Suardika, K. (2019, juni). Pola pikir dan Perilaku Kewirausahaan UMKM di Buleleng, Bali. Jurnal ilmiah manajemen & bisnis, 4(1).
- Respati, H. (2017). Sejarah Konsepsi Pemikiran Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 211 – 223.
- Saputra, K. (2015). Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saputro, E., Achmad., N., & Handayani, S. (2016). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha. Benefit, Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1(1), 34-41.
- Suaidy, H., & Ramli. (2019). Pengaruh Pola Pikir (*mindset*) Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong. Jurnal Sentralisasi, 8(1), 1-7.
- Sudadio. (2016, februari). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Entrepreneurship* dalam Rangka Pembentukan Jiwa *Entrepreneur* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FKIP UNTIRTA. University of Sultan Ageng Tirtayasa, 1(1), 1-10.
- Suharyadi, & dkk. (2008). Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda . Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, y. H., & harjanti, d. (2013). Enterpreneurial Leadership dan Hubungannya dengan Kinerja Bisnis pada Usaha Mikro Kecil di Wilayah Jawa Timur. Agora, 1(3).
- Yulianti, & hartatik . (2014, september). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Enterpreneurship. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 1(4), 283-287.